

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kabupaten Majalengka pada Bulan Oktober, November dan Desember 2024

A. Bulan Oktober 2024, Kabupaten Majalengka mencatatkan inflasi bulanan sebesar 0,02% (mtm), atau inflasi tahun kalender 0,94% (ytd) sehingga inflasi secara tahunan tercatat sebesar 1,76% (yoy).

Andil utama inflasi bulan Oktober 2024 secara m-to-m terdalam adalah kelompok Kesehatan dengan nilai 0,50% namun andil terbesar ada dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai andil 0,05%. Secara komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah bawang merah, beras, rokok putih, pisang, dan obat dengan resep. Sedangkan andil utama deflasi yaitu bensin, daun bawang, jeruk, cabai merah, dan telur ayam ras.

Penyumbang utama inflasi bulan Oktober 2024 secara y-on-y berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil 0,68%. Komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah kopi bubuk, beras, rokok putih, rokok kretek, dan rokok kretek filter. Sedangkan andil utama deflasi yaitu bensin, daging ayam ras, tomat, bawang putih, dan tahu mentah.

B. Bulan November 2024, Kabupaten Majalengka mencatatkan inflasi bulanan sebesar 0,26% (mtm), atau inflasi tahun kalender 1,22% (ytd) sehingga inflasi secara tahunan tercatat sebesar 1,71% (yoy).

Inflasi bulan November 2024 secara m-to-m tertinggi adalah kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan nilai 2,03% namun andil terbesar ada dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai andil 0,15%. Secara komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah tomat, emas perhiasan, bawang merah, minyak goreng, dan bawang putih. Sedangkan andil utama deflasi yaitu jengkol, cabai rawit, ketimun, salak, dan petai.

Penyumbang utama inflasi bulan November 2024 secara y-on-y berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil 0,67%. Komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah kopi bubuk, emas perhiasan, tomat, beras, dan minyak goreng. Sedangkan andil utama deflasi yaitu cabai merah, cabai rawit, bensin, jengkol, dan telur ayam ras.

C. Bulan Desember 2024, Kabupaten Majalengka mencatatkan inflasi bulanan sebesar 0,37% (mtm), atau inflasi tahun kalender 1,60% (ytd) sehingga inflasi secara tahunan tercatat sebesar 1,60% (yoy).

Inflasi bulan Desember 2024 secara m-to-m tertinggi adalah kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan nilai 1,24% namun andil terbesar ada dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai andil 0,30%. Secara komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah telur ayam ras, jengkol, emas perhiasan, minyak goreng, dan cabai merah. Sedangkan andil utama deflasi yaitu tomat, daging ayam ras, petai, salak, dan wortel.

Penyumbang utama inflasi bulan Desember 2024 secara y-on-y berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil 0,59%. Komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah emas perhiasan, kopi bubuk, minyak goreng, beras, dan telur ayam ras. Sedangkan andil utama deflasi yaitu cabai merah, bensin, cabai rawit, daun bawang, dan

daging ayam ras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum inflasi di Kabupaten Majalengka pada Triwulan IV Tahun Anggaran 2024 dipengaruhi oleh beberapa faktor lain :

A. Faktor Internal

Komoditas yang menjadi penyumbang inflasi pada Triwulan IV yaitu : beras, tomat, telur ayam ras, cabe merah dan minyak goreng. Secara umum faktor internal perkembangan inflasi di Kabupaten Majalengka dipicu oleh faktor volatile food yaitu kelompok pangan bergejolak yang dipengaruhi oleh panen, gangguan alam dan perkembangan harga

B. Faktor Eksternal :

Beberapa faktor eksternal perkembangan inflasi di Kabupaten Majalengka dipicu oleh beberapa hal diantaranya :

- pengaruh cuaca yang tidak menentu, sehingga sebagian besar menyebabkan gagal panen dan stok ketersediaan pangan tidak stabil
- Adanya Peningkatan mobilitas dan kebutuhan masyarakat menjelang HBKN Natal 2024 dan Tahun Baru 2025

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- A. Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia
- B. Melakukan monitoring harga bahan pangan dan sidak pasar, memaksimalkan pengawasan serta melakukan komunikasi yang intens dengan para pelaku pasar dan Satgas pangan melakukan penindakan bila terjadi penimbunan di Tingkat distributor dan pedagang
- C. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Nasional, Dwimingguan Provinsi Jawa Barat, Rakor TPID Kabupaten Majalengka
- D. *High Level Meeting* (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan Sekretariat Kabinet Republik Indonesia tanggal 08 Oktober 2024 dan HLM TPID dan TP2DD pada tanggal 16 Desember 2024
- E. Melakukan Gerakan Pangan Murah pada Tanggal 16 Oktober 2024 bertempat di Taman Bagja Raharja
- F. Penerbitan Produk Hukum Dalam Rangka Pengendalian Inflasi. Surat Edaran Bupati Majalengka Nomor 100.3.4.2/2519/Ekbang Tanggal 20 Desember 2024 tentang Upaya Stabilisasi Harga dan Inflasi pada Hari Natal dan Tahun Baru 2025 (menindaklanjuti hasil HLM TPID Kabupaten Majalengka pada tanggal 16 Desember 2024)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- A. Kurang maksimalnya pengawasan, monitoring dan sidak pasar untuk menjaga ketersediaan pasokan dalam menghadapi potensi kenaikan
- B. Kurang lancarnya distribusi pasokan pangan disebabkan gangguan alam yang mengakibatkan rute perjalanan terhambat

Stok ketersediaan pangan terbatas akibat cuaca dan stok ketersediaan dari distributor

C.
terbatas

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- A. Melakukan langkah kolaboratif melalui kelembagaan dalam penguatan ketersediaan pasokan dengan melibatkan BUMD dan BUMDes
- B. Memastikan kelancaran distribusi pangan dengan melakukan perbaikan jalan melalui URC Tambal Jalan, memastikan rute serta ketersediaan armada yang aman dan cukup
- C. Perlu adanya upaya penanganan pasca panen yang tepat seperti gudang refresentatif atau *cold storage*